

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

2. Analisis Distribusi Hubungan

Pada analisis ini digunakan Uji *T Dependens Test (Paired Sample T-Test)* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.
Hasil Analisis Pengaruh Efektifitas Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Kader Sekolah

No	Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
1	Silmulasi Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah					
	Sebelum	5,60	1,92	0,49	0,002	15
	Sesudah	7,40	1,68	0,43		
2	Simulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah					
	Sebelum	3,60	1,45	0,37	0,000	15
	Sesudah	5,93	1,83	0,47		

Sumber : *Olahan Data Primer 2020*

Dari hasil uji statistik pada variabel simulasi pertumbuhan anak usia prasekolah didapatkan nilai *p-value* 0,002 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah -1,800 dengan standar deviasi 1,78. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan pelatihan deteksi tumbuh kembangan terhadap kemampuan kader sekolah tentang simulasi pertumbuhan anak.

Pada hasil uji statistik variabel simulasi perkembangan anak usia prasekolah didapatkan nilai *p-value* 0,000 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah -2,333 dengan standar deviasi 1,63. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan pelatihan deteksi tumbuh kembangan terhadap kemampuan kader sekolah tentang simulasi perkembangan anak.

4.5 Pembahasan

1. Kemampuan Kader Sekolah Tentang Simulasi Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah

Dari hasil penelitian kemampuan kader mengenai simulasi pertumbuhan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik *p-value* 0,002 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara simulasi pertumbuhan anak usia prasekolah terhadap kemampuan kader sekolah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Simulasi pertumbuhan dilakukan dengan pengukuran BB, TB serta LK, kemudian kader harus memasukkan hasil dari pengukuran ke dalam grafik serta harus dapat menginterpretasikan status gizi anak pada table *z-score*, sehingga dapat dilihat adanya peningkatan BB, adanya stunting/pendek, adanya LK anak normal atau tidak. Pengukuran TB/PB dengan meteran terstandarisasi oleh minimal 2 orang, kemudian bandingan hasil dengan table *z-score* guna menggambarkan hasil interpretasi suatu kondisi pada anak.⁽²¹⁾

Perlunya dilakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan agar dapat dideteksi lebih cepat adanya penyimpangan tumbuh kembang balita atau anak usia prasekolah termasuk mengambil tindakan pada tumbuh kembang anak yang dikeluhkan oleh orangtua.⁽⁹⁾ Sehingga pada pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam melaksanakan simulasi pendeteksian secara dini pada anak usia prasekolah terkait tumbuh kembangnya.

Terdapat teori yang mengungkapkan bahwa seseorang diharapkan dapat mempraktikkan apa yang disikapi dan diketahui dan melakukan penilaian setelah mengalami stimulus.⁽¹³⁾ Machfoed (2008) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan adalah proses menuju perubahan untuk menuju hal yang positif pada individu, kelompok dan masyarakat.⁽¹¹⁾

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah, tidak hanya dengan penyuluhan, tetapi diperlukan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur untuk deteksi dan intervensi dini.⁽¹⁰⁾ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiarko Edy 2007 pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁽¹⁸⁾

Semakin cepat dideteksi masalah pertumbuhan pada anak maka semakin cepat dapat diketahui apakah masalah keterlambatan pertumbuhan yang dialami oleh anak, sehingga anak lebih siap untuk menuntut pendidikan di bangku sekolah untuk mewujudkan anak menjadi generasi harapan bangsa. Anak yang berhasil dapat menjadi penentu kemajuan kehidupan

suatu bangsa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Masa periode balita (usia dibawah 5 tahun) menjadi proses yang penting.⁽²⁾

2. Kemampuan Kader Sekolah Tentang Simulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah.

Dari hasil penelitian kemampuan kader mengenai simulasi perkembangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara simulasi perkembangan anak usia prasekolah terhadap kemampuan kader sekolah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan pelatihan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah pada simulasi perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), dan Tes Masalah Perilaku Emosional memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kader sekolah dalam mempraktikan. Pemilihan metode yang digunakan menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan, selain itu metode juga sangat menentukan keberhasilan pelatihan dan melihat adanya sasaran yang berbeda atau beragam, pelatihan menggunakan metode ceramah dengan proyektor, simulasi dan pemberian buku “Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak” sehingga materi dapat diterima oleh responden dengan alat indra, baik itu pendengaran mapuapun penglihatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pulungan (2008) menjelaskan bahwa menerima informasi dengan jelas akan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh apabila semakin banyak indra yang digunakan seseorang.⁽¹⁴⁾

Upaya penjarangan dilakukan dengan komprehensif dalam mengidentifikasi tumbuh kembang yang menyimpang dan faktor resiko (fisik, psikososial, biomedik) pada balita merupakan suatu tindakan deteksi dini.⁽¹⁹⁾ Alat Tes Skrining yang digunakan sudah terstandarisasi untuk menjaring anak yang memiliki kelainan dari mereka yang normal. Tes skrining yang peka, dapat mengetahui keadaan anak dikemudian hari. Oleh sebab itu kepekaan dari petugas yang melakukan deteksi dini perkembangan diperlukan, dalam hal ini kader sekolah. Hal ini sesuai hasil penelitian Guevara JP di *The Children's Hospital of Philadelphia*, menyatakan bahwa anak yang dilakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan dapat diketahui lebih cepat dan dapat ditangani dengan hasil lebih baik.⁽⁷⁾

Perlunya perhatian orang tua maupun guru di Sekolah diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang menyimpang pada anak prasekolah. Penelitian yang dilakukan Soccoro A Gultiano dan Elizabeth M King (2006) membuktikan bahwa orang tua berperan penting

terhadap peningkatan pada perkembangan psikososial anak.⁽¹⁶⁾ Pentingnya pemberian edukasi dan informasi kepada orang tua terkait stimulasi perkembangan anak sesuai usia dan masalah perkembangan yang dialami oleh anak, seperti penyimpangan motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian.

Stimulasi secara rutin diperlukan oleh setiap anak secara tepat dan berkesinambungan pada setiap periode tumbuh kembang anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru PAUD disekolahnya.⁽²⁰⁾ Penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap anak harus mendapatkan pemantauan tumbuh kembangnya yang diakibatkan dari kurangnya stimulasi, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usia dan tahap perkembangannya.

Anak sesuai tingkat perkembangan maka perlu dimotivasi untuk menambah kemampuan sesering mungkin diantaranya dengan membiasakan untuk berbicara, diperlukannya stimulasi pada perkembangan motorik yang terarah dengan cara mengajak anak bermain, mengajarkan anak untuk berolah raga yang teratur misalnya melemparkan atau menangkap bola, melompat atau main tali. Menurut Ramadhani (2017) perkembangan adalah bertambahnya *skill* dan kemampuan tubuh yang lebih lengkap dan teratur.⁽¹⁵⁾

Deteksi dini tumbuh kembang anak penting dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang sejak dini. Hal ini penting untuk menentukan intervensi yang tepat.⁽¹⁾ Untuk mencapai perkembangan yang optimal, maka diperlukan status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar serta rangsangan atau stimulasi yang tepat.^(4,5,6)

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Status Luaran Wajib : Jurnal Nasional Terakreditasi 1-6 (Sinta 4) akan dipublikasikan pada jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Inonesia (MPPKI) Bulan Mey 2021 Volume 4 No. 2, ISSN :2597-6052, , OJS : <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/index> dengan status artikel: accepted (diterima) dengan bukti LOA (Letter Of Acceptance).

Status Luaran Tambahan : Jurnal internasional terindeks di pengindeks bereputasi yaitu *Internasional Journal Papier Public Review* (IJPPR) Volume 1, Issue 2 (Page 21-25) ISSN : 2709-023X ; URL Jurnal : <https://igsspublication.com/index.php/ijppr/index> ; URL artikel : <https://igsspublication.com/index.php/ijppr/article/view/28> dengan status artikel : Published.

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Penelitian ini tidak memiliki mitra

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilaksanakan pada saat pandemik covid-19 sehingga memperlambat pelaksanaan penelitian pada pengumpulan data sekunder.
2. Kebijakan pembelajaran secara daring diterapkan di PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK) Kabupaten Gorontalo adanya aktifitas tambahan pembelajaran dirumah sehingga sulit untuk menentukan jadwal terkait pelaksanaan intervensi pelatihan pada kader sekolah.

G. RENCANA TINDAKLANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Target publikasi luaran wajib dan tambahan telah tercapai yaitu terpublikasinya hasil penelitian melalui Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1-6 (SInta 4) dengan status accepted dibuktikan dengan LOA dan akan dipublish pada Bulan Mey 2021 Vol. 4 No. 2 dan Luaran Tambahan yaitu terpublikasi hasil penelitian melalui Jurnal Internasional terindeks di pengindeks bereputasi.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Abdullah, F., Murwidi, I. C. and Dabi, R. D. 2017. Manajemen Pelaksanaan Program Sdidtk Terhadap Cakupan Program Anak Balita Dan Anak. LINK ejournal.poltekkes
2. Adriana, D. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi pada anak*. Jakarta: Salemba Medika
3. Bappenas, “Pedoman umum pengembangan anak usia dini holistik integrative”, Jakarta, Bappenas : 2012.
4. Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang*. Jakarta: Depkes RI.
5. Depkes RI, “Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar”, Jakarta. Depkes RI : 2012.
6. Departemen Kesehatan RI, “Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar”, Jakarta, DepKes RI : 2016.
7. Guevara, J. et al.2013. Effectiveness Of Developmental Screening In An Urban Setting. Pubmed, 131(1). doi: 10.1542/peds.2012-0765.
8. IDAI, “Deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang dalam 1000 hari pertama (Bahan pelatihan SDIDTK)”. Jakarta, IDAI : 2016.
9. IDAI. (2015) *Kurva Pertumbuhan WHO*. Retrieved 28 Oktober, 2016.
10. Irmawati. 2007. Analisis Hubungan Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Cakupan SDIDTK Balita Dan Anak Prasekolah. Universitas Diponegoro. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/17846/>
11. Mahfoedz, Suryani., 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.

12. Maritalia Dewi, “Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Balita Dan Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Kota Semarang”, Universitas Diponegoro, 2009
13. Notoatmodjo., 2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
14. Pulungan, R. 2008. Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN-DBD) Di Kecamatan Helvetia Tahun 2007. Universitas Sumatra Utara
15. Ramadhani, H., Ratnawati, M., Alie, Y. (2017) Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Midanutta’lim Desa Mayang Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume 10, Nomor 1: 53-59
16. Soccoro A Gultiano, Elizabeth M King.(2006). A Better Start in Life : Evaluation Results from an Early Childhood Development Program. *Philippine Journal of Development*. Vol.33,Iss.1/2,pg.101, 28
17. Suherman, “Buku saku perkembangan anak”, Jakarta, EGC : 2012.
18. Sukiarko, E. 2007.Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu. Universitas Di ponegoro Semarang. Available at: http://eprints.undip.ac.id/15497/1/Edy_Sukiarko.pdf
19. Tim Dirjen Pembinaan Kesmas. (1997). *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh*.
20. Ulfa, M. 2018. Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3).
21. WHO. (2006). *WHO Child Growth Standars*. Geneva: Wordl Health Organization.